

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal)

Rizky Putri Mahfuz¹, Zulia Hanum^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹rizkyputri2002@gmail.com, ²zuliahanum@umsu.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 7 Mei 2023

Disetujui : 28 Mei 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of accounting information systems and employee performance on the quality of financial reports at the Mandailing Natal District Manpower Office. The method used in this study is an associative approach using primary data in the form of respondents' answers to questionnaires distributed directly to 41 employees of the Mandailing Natal Regency Manpower Office. Then, the data analysis method used is SEM – PLS using SmartPLS 4.0 software. The results of this study explain that the accounting information system has no significant effect on the quality of financial reports, but employee performance has a significant effect on the quality of financial reports at the Mandailing Natal District Manpower Office.

Keyword: Accounting Information System, Employee Performance, Financial Report

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika informasi keuangan yang disajikan suatu entitas telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan dengan memenuhi empat karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan (Hanum, 2019). Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan secara berkala akan mudah untuk dinilai kualitasnya.

Saat ini dan masa yang akan datang, baik perusahaan pemerintah maupun swasta harus menetapkan tata kelola yang baik agar dapat bertahan dan bersaing didalam persaingan bisnis. Perusahaan juga perlu membutuhkan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi sebagai penunjang kegiatan perusahaan. Sistem informasi akuntansi akan dapat berjalan sebagaimana dengan mestinya dan berjalan tanpa adanya kesalahan jika terdapat pegawai dengan kinerja yang berkualitas sebagai penggerak berjalannya sebuah sistem informasi akuntansi. Tanpa adanya kinerja pegawai yang berkualitas maka sistem informasi akuntansi tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Laporan keuangan merupakan sebuah hal yang sensitif dan cukup menarik untuk dibahas pada saat ini, dikarenakan sudah cukup banyak kerugian yang dialami oleh perusahaan swasta maupun pemerintah karena adanya kesalahan dalam laporan keuangan terkait. Berita yang terbaru mengenai hal yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah mengenai dugaan kelebihan bayar pada kegiatan tahun 2021 yang melibatkan 43 pegawai dengan kerugian negara diperkirakan mencapai Rp.90.000.000,00 yang mana ini termasuk bagian dari tanggung jawab Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal ini merupakan temuan dan hasil investigasi BPK dan Inspektorat Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2022 (Rekapitulasi Perhitungan Biaya Perjalanan Dinas Dalam Daerah Kabupaten Mandailing Natal TA 2021).

Hubungan antara kualitas laporan keuangan, sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai sangatlah penting karena dalam suatu instansi atau lembaga membutuhkan ketiganya untuk

menjalankan kegiatan suatu lembaga. Fenomena mengenai kualitas laporan keuangan menjadi hal yang menarik untuk diketahui faktor yang dapat mempengaruhinya, penelitian Gusherinsya (2020) menyatakan bahwa salah satu hal yang dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan adalah dengan memperbaiki sistem informasi akuntansi. Selain itu, pada penelitian Zarlín dan Khairani (2018) yang menyatakan bahwa kinerja pegawai adalah hal paling utama untuk menentukan laporan keuangan, sistem suatu instansi dan sistem informasi akuntansi.

Dari penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji dan meneliti Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal. Dalam penulisan artikel ini akan diawali dengan pendahuluan dilanjutkan dengan studi literatur selanjutnya metode penelitian, kemudian pembahasan serta penjelasannya dan terakhir kesimpulan.

STUDI LITERATUR

Kualitas Laporan Keuangan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi - transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dimana karakteristik kualitatif laporan keuangan ialah relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Kualitas Laporan Keuangan ialah informasi keuangan yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan dalam satu periode tertentu (Rahman, 2015).

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ardana dan Lukman (2016), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan memproses data keuangan dan data non keuangan yang terkait dengan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi terkait juga dibuat untuk dapat menyajikan sebuah informasi keuangan yang akan digunakan sebagai sebuah laporan keuangan.

Kinerja Pegawai

Definisi kinerja pegawai menurut Arifin, dkk. (2020) adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh sekelompok pegawai yang sesuai dengan tugas dan kewajiban yang di berikan kepadanya. Tingkat kinerja pegawai yang tinggi, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pula. Kinerja pegawai dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas dan kemandirian.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hubungan antara kualitas laporan keuangan dan sistem informasi akuntansi sangatlah erat dikarenakan suatu instansi ataupun lembaga membutuhkan keduanya untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak – pihak terkait. Oleh karena itu, dengan adanya sistem informasi akuntansi akan membantu dalam memenuhi pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. Tujuan dari penerapan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015), yaitu menjamin bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya, menjamin aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien yang sesuai dengan tujuan manajemen, serta melindungi dan menjaga aktiva termasuk data – data yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada umumnya melalui penggunaan sistem informasi akuntansi akan memberikan dampak terhadap kualitas laporan keuangan. Tentunya pernyataan ini didukung dengan berbagai penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti dalam penelitian Zarlín dan Khairani (2018) dan Gusherinsya (2020) yang mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian tersebut belum tentu sama dengan objek yang berbeda. Maka perlu dilakukan penelitian kembali pada objek yang berbeda, dimana objek dalam penelitian ini dilakukan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal

H1 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

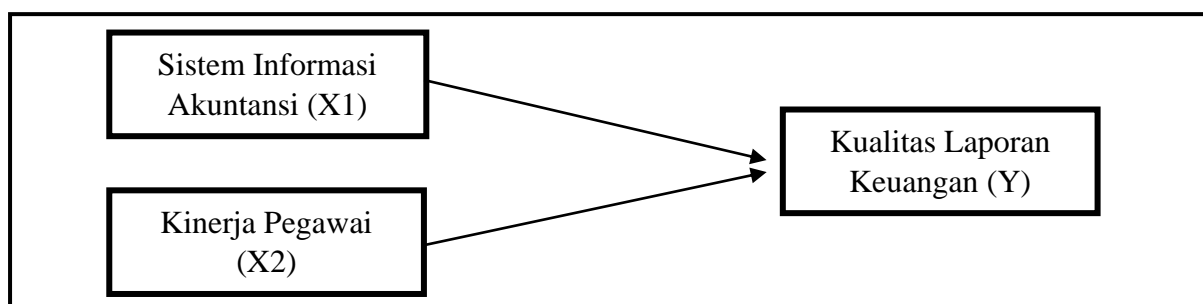
Pengaruh Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kinerja pegawai yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, yaitu yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Maka, kinerja pegawai diharapkan dapat melaksanakan tugas dan fungsi organisasi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas

sesuai dengan standar yang ada. Dengan demikian, adanya kinerja pegawai diharapkan dapat mendorong terwujudnya kualitas laporan keuangan yang baik. Tentunya hal ini didukung dengan berbagai penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti dalam penelitian Wijayanti dan Ariyani (2022), Syabri dan Kusmilawaty (2022) dan Zarin dan Khairani (2018) yang menjelaskan bahwa kinerja pegawai berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian tersebut belum tentu sama dengan objek yang berbeda. Maka perlu dilakukan penelitian kembali pada objek yang berbeda, dimana objek dalam penelitian ini dilakukan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal.

H2 : Kinerja pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan penjelasan kerangka teori di atas, berikut adalah kerangka konsep untuk melihat hubungan antar variabel pada penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan antar variabel

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosisatif, menurut (Juliandi dkk., 2014) penelitian asosiatif adalah penelitian korelasional dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, yang diperoleh melalui jawaban responden atas kuesioner yang disebar secara langsung kepada pegawai Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh Pegawai Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 41 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan populasi pada penelitian. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 41 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner, yaitu mengajukan pernyataan kepada responden untuk kemudian dijawab. Pernyataan yang ada di dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert, dimana jawaban atas pernyataan diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) tingkatan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan software SmartPLS 4.0. Evaluasi model PLS SEM menurut Ghazali dan Latan (2015:7) dilakukan dengan menilai hasil dari model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

HASIL

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dengan model reflektif dapat dilakukan melalui uji *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Berikut merupakan hasil model pengukuran (*Outer Model*) pada penelitian ini :

a. *Convergent Validity*

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* yang menggambarkan besarnya korelasi antara setiap indikator dengan variabelnya. *Outer loading* dengan nilai di atas 0,6 dapat dikatakan valid (Ghozali & Latan, 2015). Setelah melakukan perhitungan data dengan menggunakan SmartPLS 4.0 hasil *loading factor* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji *Loading Factor*

	X ₁	X ₂	Y
X1.1	0.758		
X1.2	0.799		
X1.3	0.791		
X1.4	0.825		
X1.5	0.855		
X1.6	0.780		
X1.7	0.756		
X1.8	0.806		
X1.9	0.854		
X1.10	0.846		
X1.11	0.840		
X1.12	0.853		
X1.13	0.726		
X1.14	0.712		
X2.1		0.771	
X2.2		0.841	
X2.3		0.765	
X2.4		0.835	
X2.5		0.784	
X2.6		0.845	
X2.7		0.850	
X2.8		0.785	
X2.9		0.702	
X2.10		0.816	
Y.1			0.877
Y.2			0.884
Y.3			0.899
Y.4			0.854
Y.5			0.842
Y.6			0.872
Y.7			0.738
Y.8			0.876
Y.9			0.755
Y.10			0.741
Y.11			0.709
Y.12			0.799

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari hasil pengolahan data dengan SmartPLS yang ditunjukkan pada Tabel 6 di atas, bahwa mayoritas indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,60 dan dikatakan valid.

Langkah selanjutnya untuk mengevaluasi validitas konvergen selain dilihat dari faktor loading, dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). AVE yang dikatakan valid apabila nilainya > 0,50 (Ghozali & Latan, 2015). Nilai AVE > 0,50 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik. Artinya, variabel laten (konstruk) dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator - indikatornya. Nilai AVE pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Average variance extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
X1	0.642
X2	0.653
Y	0.677

Sumber : Data primer diolah, 2023

b. *Discriminant Validity*

Pengujian ini dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

(1) *Cross Loading*

Pertama dilakukan dengan membandingkan nilai *outer loading* indikator dengan variabelnya dan variabel pada blok lainnya, nilai indikator dengan variabelnya harus lebih tinggi dari korelasi dengan variabel blok lainnya. Kemudian, nilai *cross loading* yang diharapkan ialah > 0,70 (Ghozali & Latan, 2015). Nilai *Cross Loading* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil *Cross Loading*

	X1	X2	Y
X1.1	0.758	0.458	0.315
X1.2	0.799	0.344	0.263
X1.3	0.791	0.396	0.216
X1.4	0.825	0.611	0.497
X1.5	0.855	0.410	0.381
X1.6	0.780	0.310	0.208
X1.7	0.756	0.282	0.185
X1.8	0.806	0.268	0.203
X1.9	0.854	0.397	0.232
X1.10	0.846	0.378	0.364
X1.11	0.840	0.321	0.207
X1.12	0.853	0.330	0.251
X1.13	0.726	0.396	0.255
X1.14	0.712	0.538	0.287
X2.2	0.468	0.862	0.605
X2.3	0.234	0.762	0.650
X2.4	0.527	0.832	0.716
X2.5	0.301	0.785	0.709
X2.6	0.352	0.853	0.661
X2.7	0.488	0.849	0.792
X2.8	0.443	0.792	0.608
X2.9	0.442	0.706	0.572

X2.10	0.453	0.817	0.652
Y.1	0.332	0.708	0.877
Y.2	0.310	0.726	0.884
Y.3	0.270	0.694	0.899
Y.4	0.421	0.747	0.854
Y.5	0.283	0.600	0.842
Y.6	0.448	0.727	0.871
Y.7	0.290	0.693	0.740
Y.8	0.316	0.729	0.876
Y.9	0.218	0.577	0.754
Y.10	0.232	0.542	0.739
Y.11	0.308	0.713	0.710
Y.12	0.228	0.640	0.798

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel *Cross Loading* tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

(2) *Fornell-Larcker Criterion*

Pendekatan kedua yaitu *Fornell-Larcker criterion* dimana membandingkan nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar variabel. Nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara variabel dengan variabel lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antara variabel. Nilai *Fornell-Larcker* pada penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9 Hasil *Fornell-Larcker Criterion*

	X1	X2	Y
X1	0.801		
X2	0.511	0.808	
Y	0.375	0.672	0.823

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel *Fornell-Larcker Criterion* tersebut diketahui bahwa nilai AVE lebih tinggi daripada korelasi antara variabel dengan variabel lainnya (Fornell & Larcker, 1981). Sehingga berdasarkan uji *Fornell-Larcker Criterion* semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik.

(3) *Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT)*

Metode ini menggunakan *multitrait-multimethod matrix* sebagai dasar pengukuran. Nilai HTMT harus < 0,9 untuk memastikan validitas diskriminan diskriminan antara dua konstruk reflektif (Henseler dkk., 2009). Hasil HTMT pada penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10 Hasil *Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT)*

	X1	X2	Y
X1			
X2	0.513		
Y	0.356	0.864	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil *Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT)* tersebut dapat diketahui bahwa semua nilai HTMT < 0,9 maka dapat dinyatakan bahwa semua konstruk telah valid berdasarkan perhitungan HTMT.

c. *Composite Reliability*

Pengujian *composite reliability* dilakukan untuk membuktikan konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Terdapat dua cara untuk menguji konstruk agar dapat dinyatakan reliabel yaitu dengan melihat nilai cronbach's alpha dan nilai *composite reliability* > 0,70 (Ghozali & Latan, 2015) .

Tabel 11 Hasil *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
X1	0.957	0.981
X2	0.933	0.937
Y	0.956	0.958

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha dan *composite reliability* seluruh variabel ialah > 0.70. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah reliabel dan memenuhi syarat berdasarkan perhitungan *composite reliability*.

Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian pada model struktural (*inner model*) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* dan *F-Square*.

a. *R – Square*

Pada tahap pengujian ini, nilai dari R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat tiga klasifikasi batasan nilai R^2 yaitu 0.67 sebagai kuat, 0.33 sebagai moderat, dan 0.19 sebagai sebagai tingkat varian yang lemah (Ghozali & Latan, 2015). Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 12 Hasil *R-Square*

	<i>R-square</i>
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.687

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* diperoleh sebesar 0,687, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pada model penelitian ini menunjukkan, variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Kinerja Pegawai (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara substantif kuat. Kemudian, nilai *R-Square* sebesar 0.687 mengindikasikan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Kinerja Pegawai (X2) sebesar 68,7%, sedangkan sisanya sebesar 31,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

b. *F – Square*

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*f-square*) disebut juga efek perubahan . Artinya, perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018)

Kriteria *F-Square* menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai = 0.02 → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen; (2) Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen; dan (3) Jika nilai = 0.35 → Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 13 Hasil *F-Square*

	Kualitas Laporan Keuangan (Y)
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0.009
Kinerja Pegawai (X2)	1.741
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai 0.009 terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka tidak terdapat efek dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Variabel Kinerja Pegawai memiliki nilai 1.741

terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka terdapat efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SmartPLS (Partial Least Square) 4.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah *t-statistic* > 1,96 dan dengan tingkat signifikansi *p-value* 0,05 (5%) (Dahrani dkk., 2022). Hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak pada gambar di bawah ini :

Analisis data menggunakan bootstrapping untuk penetapan uji hipotesis, Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *t-statistic* dan nilai *p-value*. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila *t-statistic* > 1,99 dan *p-value* < 0,05 (Dahrani dkk., 2022). Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis menggunakan *software* SmartPLS 4.0 pada penelitian ini :

Tabel 14 Hasil *Path Coefficient*

Hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
SIA > KLK	-0.063	-0.026	0.217	0.291	0.771
KP > KLK	0.859	0.700	0.377	2.277	0.023

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis data yang dikemukakan pada tabel 4.15 maka dapat interpretasi dalam pengujian masing – masing hipotesis penelitian ini:

a. Pengujian Hipotesis 1

Hasil analisis statistik pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (H1), diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 0.291 dan nilai *p-value* sebesar 0.771. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa *t-statistic* sebesar 0.291 < 1.98 dan nilai *p-value* sebesar 0.771 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hasil analisis statistik pengaruh Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan (H2), diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 2.277 dan nilai *p-value* sebesar 0.023. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa nilai *t-statistic* sebesar 2.277 > 1.98 dan nilai *p-value* sebesar 0.023 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pegawai berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal, diperoleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai *t* statistik dan *p* value untuk variabel sistem informasi akuntansi masing – masing adalah 0.291 dan 0.771. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa nilai *t-statistic* sebesar 0.291 < 1.98 dan nilai *p-value* sebesar 0.771 > 0.05, maka terjadi penolakan terhadap H1. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, yang mayoritas mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Seperti dalam penelitian Zarlín (2018) dan Gusherinsya (2020) yang mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian, dengan teori Laudon (2007) yang menyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah merupakan informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya, dan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas baik sebuah organisasi harus memiliki sistem informasi akuntansi yang baik.

Hal yang memungkinkan sistem informasi akuntansi tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan ialah belum maksimalnya penggunaan dan penguasaan teknologi oleh pegawai. Permasalahan tersebut disebabkan oleh, pegawai belum menguasai sistem informasi yang digunakan dan kurangnya pengalaman dalam mengelola sistem informasi akuntansi. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi penyebab penerapan sistem informasi akuntansi belum berjalan dengan baik. Sehingga sistem informasi akuntansi tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurmala Sari & Immanuel Tarigan, 2021) yang mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* sebesar $0.955 < 1.98$ dan nilai *p-value* sebesar $0.34 > 0.05$. Kemudian, dengan penelitian yang dilakukan oleh Wan Saputra, dkk. (2015) yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai *t* hitung $< t$ tabel ($-0.119 < 2.021$).

Pengaruh Kinerja Pegawai terhadap Kualita Laporan Keuangan

Suatu instansi harus memiliki pegawai yang berkualitas untuk mengelola keuangannya. Pegawai yang berkualitas harus memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya terkait pembuatan laporan keuangan. Sehingga dengan kinerja pegawai yang baik akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kinerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal, diperoleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* sebesar 2.277 dan nilai *p-value* sebesar 0.023. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa nilai *t-statistic* sebesar $2.277 > 1.98$ dan nilai *p-value* sebesar $0.023 < 0.05$, sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pegawai berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zarlina dan Khairani (2018), yang mengemukakan bahwa kinerja pegawai berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang di Kabupaten Banyuwangi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai *t* hitung $> t$ tabel ($3.068 > 1.703$) dan signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$ yang berarti signifikan.

Kemudian, didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti dan Ariyani (2022) dan Syabri dan Kusmilawaty (2022) yang menjelaskan bahwa kinerja pegawai berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maydiyanti, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa faktor utama yang akan menentukan kualitas laporan keuangan adalah sistem penerapan kerja bukan kinerja pegawai, artinya kinerja pegawai tidak akan berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan karena harus melihat terlebih dahulu mengenai sistem penerapan kerja, sistem informasi akuntansi, dan motivasi kerja setiap pegawai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh dari sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dalam menguji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal. Kemudian, kinerja pegawai berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal.

REFERENSI

- Ardana, I. C., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Arifin, M. B., Adolfini, & Pandowo, M. (2020). Peran Lingkungan Kerja, Kemampuan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Buana Financr TBK. Cabang Manado.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>

- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gusherinsya, R. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1). Diambil dari <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi58>
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.3990>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modeling in international marketing. *Advances in International Marketing*, 20, 277–319. [https://doi.org/10.1108/S1474-7979\(2009\)0000020014](https://doi.org/10.1108/S1474-7979(2009)0000020014)
- Juliandi, A. (2018). Structural equation model based partial least square (SEM-PLS) dengan SmartPLS. *Zenodo*. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1243777>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Krismiaji, K. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (keempat). Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2007). *Sistem Informasi Manajemen* (Edisi Ke-10). Jakarta: Salemba Empat.
- Maydiyanti, S., Mustika Putri, A., & Hilia Anriva, D. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1). Diambil dari <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae>
- Nurmala Sari, E., & Immanuel Tarigan, J. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, 22(2).
- Rahman, D. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Provinsi Riau). *Jom Fekon*, 2(2).
- Syabri, B. A., & Kusmilawaty. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v7i3.12750>
- Wan Saputra, B., Zulfahridar, & Anggraini, L. (2015). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jom Fekon*, 2(2).
- Wijayanti, A., & Ariyani, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kinerja Karyawan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 6(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.966>
- Zarlin, E., & Khairani, S. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Banyuwangi, 376400(14).